BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini hendak mengeksplorasikan relevansi shalat tahajjud dengan ketenangan jiwa. Shalat tahajjud adalah ibadah bagi orang 'arif, penempuh jalan irfani untuk menjalankan ibadah dan berkomunikasi secara privat, dalam waktu yang telah ditentukan sendiri, yaitu sepertiga malam terakhir yang akan membuat diri mereka merasakan ketenangan.

Salat tahajjud merupakan kehormatan bagi seorang muslim, sebab shalat tahajjud dapat mendatangkan kesehatan, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian di alam kubur, mengharumkan bau tubuh, menjaminkan baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan surga. Selain itu, salat tahajjud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, bagi orang yang mendirikan shalat tahajjud diberikan manfaat, yaitu keselamatan dan ketenangan di dunia dan akhirat, antara lain wajahnya akan memancarkan cahaya keimanan, akan dipelihara oleh Allah dirinya dari segala macam marabahaya, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain, akan mendapatkan perhatian dan kecintaan dari orang-orang yang mengenalinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah yang bercahaya, diberi kitab amalnya di tangan kanannya, dimudahkan hisabnya, berjalan di atas *shirat* bagaikan kilat.[1]

Shalat Tahajjud adalah shalat sunah yang dikerjakan di malam hari setelah terjaga dari tidur. Shalat tahajjud adalah media untuk membenahi akhlak yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam.[2] Di dalam pondok pesantren sudah tidak menjadi hal yang tidak mungkin lagi jika shalat tahajjud telah dimasukkan dalam suatu peraturan yang dilakukan setiap hari, seperti halnya pada Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah,

Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah adalah salah satu dari berbagai pondok pesantren yang menjadikan shalat tahajjud sebagai salah satu dari kegiatan-kegiatanya. Shalat tahajjud dijadikan rutinitas atau kegiatan pada malam hari.

Santri An-Nuriyah melakukan sholat tahajjud pada sepertiga malam terakhir khususnya pada jam 03.00 sampai dengan menjelang shalat Subuh. Akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara bersamaan seperti kegiatan mengaji atau shalat berjama'ah, shalat tahajjud dilakukan secara individu dan dalam waktu yang tidak bersamaan. Begitu juga bagi para yang melakukan, Tidak semua santri melakukan shalat malam ini, meskipun telah menjadi sebuah peraturan. Bukan hanya itu, yang melakukanpun tidak semua melakukan dengan ikhlas, tidak sedikit juga yang

---

[1] Syafi'i Maskur, *Mukjizat Sebelum Terbitnya Matahari*, (Yogyakarta: Prima Pustaka, 2011), h. 42.

[2] Moh Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditijau dari Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hanya karena memenuhi absensi shalat tahajjud, akan tetapi juga banyak yang melakukannya karena mencari ridha Allah dan sudah menjadi kebutuhan baginya.

Santri yang melakukan shalat tahajjud tentu tidak sama dengan santri yang tidak mengerjakannya. Bahkan, santri yang membiasakan diri dengan tahajjud tentu pula tidak sama dengan santri yang tidak membiasakan diri.[3] Seorang yang terbiasa melakukan shalat tahajjud mendapatkan predikat sebagai orang yang shalih, sedangkan tujuan dari shalat tahajjud adalah untuk melengkapi, berdo'a dan bermunajat kepada Allah SWT terhadap berbagai kebutuhan dan keperluan kita sebagai manusia.[4]

Fakta-fakta yang membahas shalat tahajjud dengan dibuktikan absensi, yang akan dilihat dari aspek ketenangan jiwa. Sebagai salah satu contoh: Nuranik Ariyanti salah seorang santri yang telah melakukan shalat tahajud hanya untuk memenuhi absensi atau bahkan mengobati rasa malu jika kelihatan malas. Dari sini kelihatan bahwa santri ini melakukannya tidak semata-mata karena kecintaanya kepada Allah SWT, dan santri ini belum menemukan ketenangan dalam jiwanya.

Pribadi Nuranik Ariyanti yang melakukan shalat tahajjud untuk memenuhi absensi saja, sangat kelihatan dari budi pekertinya yang sering melanggar adanya peraturan yang ada di pondok pesantren.

---

[3] Muahammad Muhyiddin, *Misteri Shalat Tahajjud*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 55.
[4] *Ibid.*, h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya Nuranik Ariyanti saja, ada juga Atma Kharisma Khamdani santri yang telah menjadikan shalat tahajjud bukan hanya sebagai kewajiban, akan tetapi telah menjadi kebutuhan dalam hidupnya. Ini adalah bukti bahwa santri tersebut telah menemukan ketenangan jiwa dengan melakukan ibadah di malam hari, yaitu shalat tahajjud.

Atma Kharisma Khamdani, yaitu seorang pribadi yang khusyu' dalam melakukan shalat tahajjud dan telah menemukan ketenangan. Akan kelihatan sekali dari segi tingkah laku, budi pekerti, prestasi dan juga kesehatan. Dari yang telah penulis amati bahwa santri ini tidak pernah takut salah dalam mengambil keputusan, selalu percaya diri dan memiliki prestasi yang sangat bagus.

Ada berbagai alasan bagi santri dalam melaksnakan shalat tahajjud, di antaranya shalat dilakukan secara formalitas, shalat dilakukan tidak setiap hari, dan juga shalat yang dilakukan dengan kikhlasan hati dalam melakukan shalat tahajjud. Bagi santri yang melakukan shalat tahajjud secara formalitas atau yang melakukan tidak setiap hari akan sedikit merasakan ketenangan jiwa atau bahkan tidak sama sekali. Akan tetapi bagi yang telah menjalankan shalat tahhajud sebagai rutinitas setiap hari dan telah menjalankannya dengan keikhlasan hati, maka ia akan merasakan ketenangan dalam jiwanya.

Dalam penghitungan secara matematik pelaku shalat tahajjud di Ponpes Putri An-Nuriyah mencapai 75% santri yang melakukan shalat tahajjud dari jumlah keseluruhan 100%. Sedangkan dalam penghitungan shalat yang mencapai ketengan jiwa yaitu 65% merasakan ketenangan jiwa atau melakukannya murni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kecintaanya kepada Allah, dan 35% yang melakukannya hanya memenuhi tujuan tertentu.

Dari berbagai masalah itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan kegiatan sholat tahajjud di YPPP. An-Nuriyah merupakan hal penting untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Berangkat dari pemikiran inilah penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang "Relevansi antara Shalat Tahajjud dan Ketenangan Jiwa: Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah".

B. Rumusan Masalah

Operasional penelitian diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep shalat tahajjud menurut Islam?
2. Bagaimana relevansi pelaksanaan shalat tahajjud dengan ketenangan jiwa bagi santri di YPP. Putri An-Nuriyah?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini merupakan hasil penelitian ini merupakan hasil analisa rumusan masalah di atas, yaitu

1. Untuk mengetahui konsep shalat tahajjud menurut Islam
2. Untuk mengetahui kerelevansian pelaksanaan shalat tahajjud dengan ketenangan jiwa bagi santri di YPP. Putri An-Nuriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Pembahasan relevansi antara sholat tahajjud dan ketenangan jiwa bagi santri di YPPP. An-Nuriyah sangatlah menarik untuk dijadikan bahasan baik dari segi filsafat, tasawuf, politik atau semua disiplin ilmu lainnya.

Dalam hal ini agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pembahasan, maka penulis menampilkan beberapa hasil penelitian yang membahas tentang sholat tahajjud dan ketenangan jiwa, antara lain: disertasi Moh. Sholeh jurusan kedokteran di Universitas Erlangga tahun 2000 yang berjudul "*Tahajjud Manfaat Praktis Ditijau dari Ilmu Kedokteran*" yang membahas pengertian sholat tahajjud terhadap respon ketahanan tubuh terhadap respon ketahanan tubuh imonologik.

Dalam disertasi ini dijelaskan bahwa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengertian sholat tahajjud terhadap peningkatan respon ketahanan tubuh imonologik.

Masalah tersebut muncul karena adanya 2 hal:

1. Adanya permasalahan dikotomi sekelompok orang yang mempertentangkan agama pada satu sisi dan ilmu pengalaman di sisi lain. Kebenaran agama dipandang sebagai suatu yang mustahil dapat dibuktikan secara ilmiah meskipun diakui semua ajaran agama dapat dibuktikan secara ilmiah.
2. Beragamnya hasil yang diperoleh oleh dua kelompok orang yang telah menjalankan sholat tahajjud, sedangkan sekelompok orang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penurunan kesehatan berupa kelelahan, tidak nafsu makan, batuk-batuk, susah tidur dan gangguan pendengaran, setelah menjalankan sholat tahajjud.

E. Penegasan Judul

Untuk memberi arti terhadap apa yang telah dikemukakan dan untuk memperoleh suatu pengertian dalam keseluruhan judul skripsi ini, serta untuk menghindari missinterpretasi dalam mempelajari dan memahami hasil penelitian, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut

1. Relevansi: Relevansi adalah hubungan, keterkaitan.[5] Dari sini yang akan mengkaitkan antara sholat tahajjud dan ketenangan jiwa khususnya terjadi di YPPP.An-Nuriyah.
2. Sholat tahajjud: Salat Tahajjud adalah shalat sunnat yang dikerjakan di malam hari setelah terjaga dari tidur. Salat tahajjud termasuk salat sunnat mu'akad (salat yang dikuatkan oleh syara'). Salat tahajjud dikerjakan sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas.
3. Ketenangan jiwa: Usaha untuk menghilangkan perasaan ragu, cemas dan selalu yaqin akan keberhasilan dan menerima kegagalan dan menyadari kekurangan diri sendiri.
4. Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah: Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah adalah satu dari beberapa sekolah yang yang ada di Wonocolo

---

[5] M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 666.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya yang menerapkan sholat tahajjud sebagai kegiatan dimalam hari. Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah terletak di Wonocolo Utara V/18 Surabaya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[6]

Bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal dalam situasi tertentu.[7]

Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk mengganbarkan keadaan atau suatu fenomena dalam situasi tertentu dan peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[8] Adapun sumber data penelitian terdiri dari:

---

[6] Lexy .J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.
[7] *Ibid.*, h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer, yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.[9] Yang termasuk data primer ini adalah santri YPPP.An-Nuriyah.

b. Sumber data skunder, yaitu sumber data yang mengutip dari sumber lain.[10] Yang termasuk sumber data sekunder yaitu meliputi: dokumentasi, serta sumber data lainnya yang mendukung.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan metode penelitian lapangan. Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan melalui observasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[11]

---

[8] Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1981), h. 254.
[9] *Ibid.*, h. 453.
[10] *Ibid.*, h. 143.
[11] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti menempati posisi sebagai partisipasi dan non partisipasi, artinya dalam penelitian dituntut untuk berperan dalam kegiatan yang berkenaan dengan keterangan yang diamati. Penelti di sini bersifat aktif.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan sholat tahajjud.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu pengumpulan data melalui proses tanya jawab dimana dua atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[12] Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan sepihak.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya YPPP. An-Nuriyah, dan juga untuk memperoleh data siapa yang melakukan sholat tahajjud dan siapa yang telah mencapai ketenangan jiwa dan siapa yang tidak merasakan ketenangan dalam jiwanya. Wawancara ini dilakukan pada pengasuh pondok pesantren pengurus, dan santri serta beberapa info yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian.

---

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi offset, 1987), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini tersusun menjadi menjadi lima bab:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, penegasan judul, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisikan landasan teori, yang terdiri dari pembahasan nengenai sholat tahajjud dan katenangan jiwa.

Bab III: Adalah uraian tentang laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan pelaku shalat tahajjud di YPPP.An-Nuriyah.

Bab IV: Berisikan analisa data tentang relevansi antara shalat tahajjud dan ketenangan jiwa di YPPP.An-Nuriyah.

Bab V : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id